

**AKSARA SUNDA, BATIK JAWA BARAT, DAN BATIK
KAWUNG SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN
BUSANA PESTA MUSLIM**



Oleh:

Mulyanti

NIM 1700132025

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

**AKSARA SUNDA, BATIK JAWA BARAT, DAN BATIK
KAWUNG SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN
BUSANA PESTA MUSLIM**



Oleh:

Mulyanti

NIM 1700132025

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya dalam Bidang
Kriya
2020**

Tugas Akhir berjudul:

AKSARA SUNDA, BATIK JAWA BARAT, DAN BATIK KAWUNG

SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN BUSANA PESTA MUSLIM

diajukan oleh Mulyanti, NIM 1700132025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90311), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 29 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP 19600218 198601 2 001/NIDN 0018026004

Pembimbing II

Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.

NIP 19710103 199702 2 001/NIDN 0003017105

Cognate/Anggota

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

Ketua Program Studi

Toyibah Kusumawati, M.Sn.

NIP 19710103 199702 2 001/NIDN 0003017105

Ketua Jurusan

Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001/NIDN 0029076211

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.

NIP 19691108 199303 1 001/0008116906

MOTTO

Selalu belajar untuk mencintai diri sendiri dengan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Diploma di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 6 Juli 2020

Mulyanti

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir yang berjudul “Aksara Sunda, Batik Jawa Barat, Dan Batik Kawung Sebagai Inspirasi Penciptaan Busana Pesta Muslim”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di program studi Batik dan Fashion. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara langsung maupun lisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Yulriawan Dafri, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Toyibah Kusumawati, S. Sn., M. Sn., selaku Ketua Program Studi D3 Batik Dan Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan
6. Esther Mayliana, S. Pd.T., M. Pd., selaku Dosen Wali
7. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberi dukungan dan doa
9. Keluarga besar tersayang yang telah memberi dukungan dan semangat
10. Sahabat dan teman-teman terkasih yang selalu mengingatkan
11. Semua pihak yang telah membantu dan terkait dalam semua proses pembuatan Tugas Akhir hingga selesai.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini usaha telah dilakukan untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran yang membangun

dari semua pihak, demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi para pembaca.

Yogyakarta, 6 Juli 2020

Mulyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
INTISARI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Penciptaan	4
1. Metode Pengumpulan Data	4
2. Metode Tinjauan Data.....	4
3. Metode Perancangan	5
4. Metode Perwujudan Karya	5
BAB II. IDE PENCIPTAAN	6
A. Aksara Sunda.....	6
B. Batik Jawa Barat.....	10
1. Batik Cirebon	10
2. Batik Garut	13
C. Batik Kawung.....	16
D. Busana Pesta Muslim	19
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	22
A. Data Acuan.....	22
1. Aksara Sunda.....	22
2. Batik Jawa Barat.....	23

3. Batik Kawung.....	24
4. Busana Pesta Muslim	25
B. Tinjauan Data Acuan.....	27
C. Perancangan Karya.....	29
1. Sketsa Alternatif.....	29
2. Sketsa Terpilih.....	30
3. Desain Busana	31
D. Perwujudan Karya	60
1. Bahan dan Alat	60
2. Teknik Penggerjaan.....	68
3. Tahap Penggerjaan	69
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	75
1. Kalkulasi Biaya Karya	75
2. Total Kalkulasi Biaya.....	77
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	78
A. Tinjauan Umum.....	78
B. Tinjauan Khusus.....	78
1. Karya 1	78
2. Karya 2	81
3. Karya 3	83
BAB V. PENUTUP	85
A. Simpulan.....	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR LAMAN	88
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ukuran Standar M Sesuai Busana Muslim	31
Tabel 2. Alat Proses Perancangan	60
Tabel 3. Alat Proses Membatik	62
Tabel 4. Alat Proses Menjahit	64
Tabel 5. Bahan Proses Perancangan	64
Tabel 6. Bahan Proses Membatik	66
Tabel 7. Bahan Proses Menjahit	68
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 1 Dengan Judul Asih	76
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 2 Dengan Judul Atisti	76
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 3 Dengan Judul Andaru	77
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya 1, 2, dan 3	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aksara Swara.....	7
Gambar 2. Aksara Ngalagena	8
Gambar 3. Tanda Vokalisasi Aksara Sunda.....	8
Gambar 4. Lambang Angka Aksara Sunda	9
Gambar 5. Batik Motif Patran Kangkung	12
Gambar 6. Batik Motif Taman Arum Sunyiaragi	12
Gambar 7. Batik Motif Mega	13
Gambar 8. Batik Motif Akar Garut	14
Gambar 9. Batik Motif Patah Tebu	14
Gambar 10. Batik Motif Kawung Semar	17
Gambar 11. Batik Motif Kawung Picis.....	18
Gambar 12. Busana Pesta Muslim Batik.....	20
Gambar 13. Busana Pesta Muslim Karya Kami Idea.....	21
Gambar 14. Aksara Sunda “ <i>Hadé Gogog Hadé Tagog</i> ”	22
Gambar 15. Aksara Sunda “ <i>Silih Asah Silih Asuh Silih Asih</i> ”	22
Gambar 16. Batik Motif Wadasan Asal Cirebon	23
Gambar 17. Batik Motif Kembang Wera Asal Garut	23
Gambar 18. Batik Motif Limar Asal Garut	23
Gambar 19. Batik Motif Tanduk Menjangan Asal Garut	24
Gambar 20. Batik Motif Kawung Lancip	24
Gambar 21. Batik Motif Kawung Lancip 2	24
Gambar 22. Tunik Karya Ria Miranda 2018	25
Gambar 23. Tunik Karya Restu Anggraeni 2020.....	25
Gambar 24. Busana Pesta Muslim Brand Kami Idea Tahun 2019	26
Gambar 25. Busana Pesta Karya Biyan “ <i>Dream</i> ” 2016.....	26
Gambar 26. Sketsa Alternatif.....	30
Gambar 27. Sketsa Terpilih.....	31

Gambar 28. Desain Busana 1 Dengan Judul Asih	32
Gambar 29. Pecah Pola Busana 1 Dengan Judul Asih.....	33
Gambar 30. Desain Motif Batik Busana 1 Dengan Judul Asih.....	35
Gambar 31. Desain Busana 2 Dengan Judul Atisti	36
Gambar 32. Pecah Pola Busana 2 Dengan Judul Atisti	37
Gambar 33. Desain Motif Batik Busana 2 Dengan Judul Atisti	39
Gambar 34. Desain Busana 3 Dengan Judul Andaru	40
Gambar 35. Pecah Pola Busana 3 Dengan Judul Andaru	41
Gambar 36. Desain Motif Batik Busana 3 Dengan Judul Andaru	44
Gambar 37. Desain Busana 4 Dengan Judul Arsa	45
Gambar 38. Pecah Pola Busana 4 Dengan Judul Arsa.....	46
Gambar 39. Desain Motif Batik Busana 4 Dengan Judul Arsa.....	49
Gambar 40. Desain Busana 5 Dengan Judul Ajnya	50
Gambar 41. Pecah Pola Busana 5 Dengan Judul Ajnya.....	51
Gambar 42. Desain Motif Batik Busana 5 Dengan Judul Ajnya	54
Gambar 43. Desain Busana 6 Dengan Judul Ariri	55
Gambar 44. Pecah Pola Busana 6 Dengan Judul Ariri.....	56
Gambar 45. Desain Motif Batik Busana 6 Dengan Judul Ariri	59
Gambar 46. Tahap Pembuatan Pola Busana	70
Gambar 47. Tahap Penjiplakan Motif Batik Pada Kain.....	70
Gambar 48. Tahap Membatik	71
Gambar 49.Tahap Pewarnaan	72
Gambar 50. Tahap <i>Finishing</i> Batik Pelorongan.....	72
Gambar 51. Tahap <i>Finishing</i> Batik Pencucian	73
Gambar 52. Tahap Pemotongan Kain	73
Gambar 53. Tahap Menjahit Busana.....	74
Gambar 54. Tahap Menghias Busana	75
Gambar 55. Karya 1 Dengan Judul “Asih”	79
Gambar 56. Karya 2 Dengan Judul “Atisti”.....	81

Gambar 57. Karya 3 Dengan Judul “Andaru” 83

INTISARI

Aksara merupakan suatu sistem simbol visual yang tertera pada media tertentu merupakan salah satu alat komunikasi utama antar sesama individu manusia. Indonesia memiliki ratusan aksara tersendiri, yang memiliki ciri khasnya masing-masing. Jawa Barat sendiri memiliki aksara khasnya sendiri, yaitu Aksara Sunda yang pertama kali digunakan oleh sebagian rakyat Sunda pada Abad XIV-XVIII.

Tatar Sunda yang merupakan salah satu etnik yang memiliki karakteristik budaya khas. Salah satunya adalah budaya batik yang sudah lama berkembang di wilayah ini. Dilihat dari lokasi penyebarannya, batik ini banyak dijumpai di beberapa daerah, diantaranya Cirebon dan Garut. Cirebon dan Garut memiliki kedekatan jarak wilayah yang berpengaruh pada ragam hias motif geometris dan flora fauna serta warna-warna yang lebih bebas dan dinamis. Di samping itu batik Cirebon dan Garut juga mendapat pengaruh dari motif batik Yogyakarta, salah satunya motif batik Kawung. Motif kawung adalah motif tua yang berasal dari tanah Jawa yang berbentuk seperti kolang kaling dengan penyusunan pada empat sudut persegi. Makna motif kawung sendiri adalah pengendalian diri yang sempurna.

Pada penciptaan ini akan dilakukan eksplorasi motif dari aksara Sunda dengan lebih fokus terhadap tipografinya dengan metode pengumpulan data, tinjauan data perancangan, dan perwujudan karya. Aksara ini telah semakin hilang pamornya pada masyarakat di Jawa Barat. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa bentuk-bentuk tipografi yang asing itu merupakan salah satu kebudayaan tradisional mereka sendiri, maka dari itu diharapkan masyarakat di Jawa Barat akan lebih menyadari kembali akan keberadaan aksara Sunda. Aksara Sunda dipadukan dengan motif batik asli Jawa Barat yang berasal daerah Cirebon dan Garut serta motif batik Kawung dengan bentuk aslinya sebagai pengingat tradisi masa lalu yang harus dilestarikan secara terus-menerus dan diharapkan menjadi perpaduan motif baru yang sempurna dan anggun ketika diterapkan dalam busana pesta muslim. Busana pesta yang dibuat berfokus pada kesempatan pesta di malam hari, menggunakan teknik batik tulis, dengan paduan warna lembut dan gelap sehingga busana ini terlihat anggun, harmonis dan *feminine*, serta dapat digunakan juga pada kesempatan formal, semi formal dan non formal lainnya.

Kata kunci: aksara sunda, batik jawa barat, batik kawung dan busana pesta muslim

ABSTRACT

Aksara is a system of visual symbols that is printed on certain media is one of the main communication tools among fellow human individuals. Indonesia has hundreds of its own characters, which have their respective characteristics. West Java itself has its own unique aksara, the Aksara Sunda which was first used by some Sundanese people in the XIV-XVIII Century.

Sundanese ethnic which are one of the ethnic groups that have distinctive cultural characteristics. One of them is batik culture which has long been developing in this region. Judging from the location of its spread, batik is often found in several areas, including Cirebon and Garut. Cirebon and Garut have proximity to regions that affect the variety of ornamental geometric motifs and flora and fauna as well as more free and dynamic colors. In addition, Cirebon and Garut batik is also influenced by Yogyakarta batik motifs, one of which is Kawung batik. Kawung motif is an old motif originating from the land of Java which is shaped like a kolang kaling with arrangement on four square corners. The meaning of the Kawung motif itself is perfect self-control.

In this creation will be explored the motives of the Aksara Sunda by focusing more on typography using methods of data collection, review of design data, and the realization of works. Aksara Sunda has increasingly lost its prestige in the community in West Java. Many people are not aware that these strange forms of typography are one of their own traditional cultures, so it is hoped that people in West Java will be more aware of the existence of the Aksara Sunda. Aksara Sunda is combined with original West Javanese batik motifs originating from the Cirebon and Garut regions and Kawung batik motifs with their original form as a reminder of past traditions that must be preserved continuously and is expected to be a perfect and elegant blend of new motifs when applied in muslim party dress . The party dress that are made focus on the occasion of the party at night, using written batik techniques, with a blend of soft and dark colors so that this dress looks elegant, harmonious and feminine, and can also be used on other formal, semi-formal and non-formal occasions.

Keywords: aksara sunda, west java's batik, kawung batik, and muslim party dress

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kebudayaan dan kearifan lokal yang beraneka ragam, baik dalam bentuk kesenian, pakaian adat, bahasa daerah maupun kuliner khas daerah. Kebudayaan ini pun terbentuk sebagai hasil ide dari proses interaksi antara manusia dan lingkungan dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Manusia dalam kehidupannya mempunyai banyak kebutuhan hidup (Sumantri, 1996:261). Adanya kebutuhan hidup ini mendorong manusia untuk melakukan berbagai tindakan dan kebiasaan yang bermanfaat untuk mempertahankan dan mengembangkan cara hidupnya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya benda-benda peninggalan hasil budaya yang dibuat oleh nenek moyang terdahulu. Salah satu peninggalan yang terlihat jelas dan masih menjadi bagian simbolisasi kebudayaan di setiap daerah nusantara adalah aksara sebagai simbol visual bahasa daerah.

Aksara merupakan suatu sistem simbol visual yang tertera pada media tertentu merupakan salah satu alat komunikasi utama antar sesama individu manusia. Bentuk aksara sendiri mencerminkan pengaruh-pengaruh yang ada di setiap daerahnya, maka dari itu tidaklah mengherankan jika di dunia ini terdapat berbagai macam aksara. Indonesia memiliki ratusan aksara tersendiri, yang memiliki ciri khasnya masing-masing. Jawa Barat sendiri memiliki aksara khasnya sendiri, yaitu Aksara Sunda yang pertama kali digunakan oleh sebagian rakyat Sunda pada Abad XIV-XVIII, aksara tersebut merupakan perkembangan dari Aksara Pallawa yang telah mencapai taraf modifikasi bentuk khasnya sebagaimana yang digunakan naskah-naskah lontar pada Abad XVI. Pada awal tahun 2000-an pemerintah Jawa Barat melakukan modifikasi dan pembaharuan pada Aksara Sunda agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman, yang kemudian lebih dikenal dengan Aksara Sunda Baku.

Jawa Barat adalah tempat tinggal sebagian besar masyarakat Sunda yang disebut Tatar Sunda atau Pasundan (Soegiarty, 2004:30) yang menjadi pusat dan

wilayah kebudayaan Sunda. Di wilayah ini terdapat suku Sunda yang merupakan salah satu etnik yang memiliki karakteristik budaya khas. Salah satunya adalah budaya batik yang sudah lama berkembang di wilayah ini. Dilihat dari lokasi penyebarannya, batik ini banyak dijumpai di beberapa daerah, diantaranya Cirebon dan Garut. Cirebon dan Garut memiliki kedekatan jarak wilayah yang berpengaruh pada ragam hias motif geometris dan flora fauna serta warna-warna yang lebih bebas dan dinamis. Di samping itu batik Cirebon dan Garut juga mendapat pengaruh dari motif Yogyakarta, salah satunya motif kawung.

Motif kawung adalah motif tua yang berasal dari tanah Jawa yang berbentuk seperti kolang kaling dengan penyusunan pada empat sudut persegi. Makna motif kawung sendiri ada beberapa, diantaranya adalah pengendalian diri yang sempurna, hati yang bersih tanpa adanya keinginan untuk ria, dan masih banyak lagi. Nama dan motif kawung dilansir berasal dari dua sumber. Pertama, adalah serangga *Kwangwung*, dan yang kedua adalah buah aren.

Pada penciptaan ini akan dilakukan eksplorasi motif dari aksara Sunda dengan lebih fokus terhadap tipografinya. Aksara ini telah semakin hilang pamornya pada masyarakat di Jawa Barat. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa bentuk-bentuk tipografi yang asing itu merupakan salah satu kebudayaan tradisional mereka sendiri, maka dari itu diharapkan masyarakat di Jawa Barat akan lebih menyadari kembali akan keberadaan aksara Sunda. Aksara Sunda dipadukan dengan motif batik asli Jawa Barat yang berasal daerah Cirebon dan Garut serta motif batik Kawung dengan bentuk aslinya sebagai pengingat tradisi masa lalu yang harus dilestarikan secara terus-menerus dan diharapkan menjadi perpaduan motif baru yang sempurna dan anggun ketika diterapkan dalam busana pesta muslim.

Busana pesta muslim adalah busana yang dipakai dalam kesempatan pesta di waktu siang, sore dan malam.. Busana pesta muslim dibuat istimewa dari busana lain, baik dalam hal desain, bahan hiasan, maupun teknik jahitnya. Pemilihan bahan yang tepat dan nyaman akan mempengaruhi keindahan busana tersebut. Pada penciptaan kali ini busana pesta akan berfokus pada kesempatan pesta di malam hari, dengan paduan motif dari aksara Sunda, batik Jawa Barat, dan batik kawung menggunakan teknik batik tulis, dengan paduan warna lembut

dan gelap sehingga busana ini terlihat anggun, harmonis dan *feminine*, serta dapat digunakan juga pada kesempatan formal, semi formal dan non formal lainnya.

Mengingat kondisi dunia yang sedang mengalami wabah Covid-19 termasuk Indonesia, maka penciptaan karya tugas akhir ini mengalami banyak keterbatasan dalam proses penciptaannya. Untuk itu, dari beberapa desain karya yang dibuat tidak semua diwujudkan menjadi karya busana, namun hanya tiga karya busana.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana mengeksplorasi aksara Sunda, batik Jawa Barat dan batik kawung sebagai inspirasi penciptaan busana pesta muslim?
2. Bagaimana proses perwujudan aksara Sunda, batik Jawa Barat dan batik kawung sebagai inspirasi penciptaan busana pesta muslim?
3. Bagaimana hasil dari perwujudan aksara Sunda, batik Jawa Barat dan batik kawung sebagai inspirasi penciptaan busana pesta muslim?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penciptaan

1. Mengeksplorasi aksara Sunda, batik Jawa Barat dan batik kawung sebagai inspirasi penciptaan busana pesta muslim
2. Mewujudkan aksara Sunda, batik Jawa Barat dan batik kawung sebagai inspirasi penciptaan busana pesta muslim
3. Menghasilkan perwujudan aksara Sunda, batik Jawa Barat dan batik kawung sebagai inspirasi penciptaan busana pesta muslim

Manfaat Penciptaan

1. Manfaat bagi mahasiswa
 - a. Meningkatkan pengalaman pribadi dalam mendesain sebuah karya busana pesta muslim dengan tema aksara sunda, batik jawa barat dan motif batik kawung
 - b. Mengembangkan kreativitas melalui penciptaan karya busana pesta muslim dengan motif aksara Sunda dan motif batik Jawa Barat yang

- dipadukan dengan motif batik Kawung sehingga mendapatkan ilmu tambahan dan pengalaman baru khususnya pada dunia mode
- c. Melestarikan aksara Sunda, batik Jawa Barat dan batik Kawung juga mengabadikan momen kearifannya
 - d. Mempopulerkan kembali keunikan aksara Sunda, batik Jawa Barat dan batik Kawung sebagai peninggalan kesusastraan dan warisan budaya Indonesia
2. Manfaat bagi lembaga institusi
 - a. Menambah perbedaharaan karya pada bidang batik dan busana sebagai acuan penciptaan motif baru dalam sebuah karya
 - b. Menambah khasanah keilmuan mengenai aksara Sunda, motif batik Jawa Barat dan motif batik Kawung sebagai inspirasi penciptaan motif batik pada busana pesta muslim
 - c. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ragam busana pesta muslim sehingga menambah data
 3. Manfaat bagi masyarakat
 - a. Memberikan semangat pada masyarakat untuk bereksplorasi dalam menciptakan busana pesta muslim dengan gaya baru
 - b. Memperkenalkan busana pesta muslim dengan sentuhan baru kepada masyarakat sehingga meningkatkan apresiasi dan wacana publik pada dunia *fashion*

D. Metode Penciptaan

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Pengambilan data berdasarkan referensi yang ada, berupa buku, jurnal, internet serta referensi sebagai acuan yang berhubungan dengan aksara Sunda, motif batik Jawa Barat, motif batik Kawung dan busana pesta muslim.

b. Observasi

Metode yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada objek. Dilakukan dengan cara observasi di butik atau ditempat

pengrajin batik, museum dan tempat yang terdapat objek tema penciptaan ini. Dengan cara ini bisa teramat secara langsung karakteristik bentuk, bahan, warna, struktur dalam batik, busana pesta, dan aksara Sunda.

2. Metode Tinjauan Data

Pada metode ini akan dilakukan tinjauan dari data-data yang telah diperoleh yaitu mengenai aksara Sunda, motif batik Jawa Barat dan motif batik Kawung. Setelah fokus dengan data-data tersebut dilanjutkan dengan tinjauan bentuk tipografi, arti dari aksara Sunda, warna batik, unsur-unsur motif yang ada pada batik Jawa Barat dan batik Kawung, karakteristik busana pesta dari warna, bahan, siluet, dan pelengkap busananya.

3. Metode Perancangan

Pada metode ini dilakukan perancangan motif batik dan busana. Proses perancangan menggunakan teknik manual dengan pensil, *drawing pen* dan cat air. Kemudian hasil desain tersebut discan. Hasil desain yang telah selesai kemudian dibuat pengembangan pola baju dengan skala 1:8 menggunakan pola praktis dan teknik manual.

4. Metode Perwujudan Karya

Pada metode ini dilakukan teknik-teknik yang dipakai dalam perwujudan karya. Tahap pertama adalah menerapkan pola baju skala 1:8 menjadi skala 1:1 di atas kain. Kemudian menerapkan motif batik yang telah didesain pada skala 1:1. Kemudian dilakukan teknik menjiplak motif pada kain. Setelah itu kain akan dibatik. Pada proses pewarnaan akan menggunakan teknik tutup celup, warna yang akan diciptakan adalah warna lembut dan sedikit gelap. Setelah pewarnaan selesai dilanjutkan teknik melorod yaitu merebus kain untuk menghilangkan malam pada kain. Pada proses pewarnaan batik tersebut akan dilakukan pelorongan sebanyak dua kali untuk mendapatkan warna lembut dan gelap yang diinginkan. Kemudian dilakukan beberapa teknik dalam menjahit yaitu teknik pemotongan bahan, teknik menjahit, sampai dengan menghias busana dan juga *finishing*.